

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

RIA AGUSTRIANI

02419/ 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

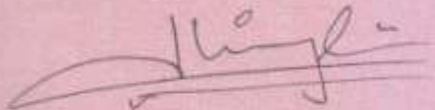
**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 3 PADANG**

Nama : RIA AGUSTRIANI
BP/NIM : 2008/02419
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2012

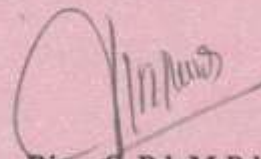
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP. 19491215 197703 2 001

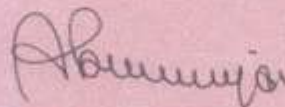
Pembimbing II



Rino, S. Pd, M.Pd
NIP. 19801004 200501 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida, S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

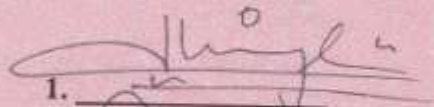
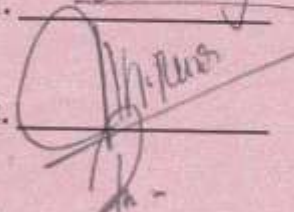
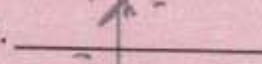
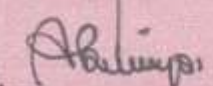
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 3 PADANG

Nama : RIA AGUSTRIANI
BP/NIM : 2008/02419
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2012

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, M. S	1. 
2.	Sekretaris	: Rino, S. Pd, M. Pd	2. 
3.	Anggota	: Perengki Susanto, S. E, M. Sc	3. 
4.	Anggota	: Dra. Armida S, M. Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Agustriani
NIM/ Tahun Masuk : 02419 / 2008
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 29 Agustus 1990
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar
Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di
SMK Negeri 3 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2012

Yang menyatakan,

METRAI
TEMPEL

FCBACABF082863506

6000

DJ

Ria Agustriani
NIM. 02419

ABSTRAK

Ria Agustriani (2008/02419) Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

**Pembimbing I. Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M. S
II. Bapak Rino, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang sebanyak 108 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Sampel yang dipilih adalah kelas X Ak₁, X Ak₂ dan X Ak₃ dengan jumlah 52 orang siswa. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan skala likert dan data sekunder diperoleh dari guru-guru mata pelajaran Akuntansi semester genap 2011/2012. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yang terdiri dari uji normalitas, analisis korelasi, uji hipotesis dengan uji t dan koefisien determinasi dengan α 5%.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar adalah 78,94. Skor rata-rata variabel cara belajar adalah 3,91 dengan TCR 78,18% dikategorikan memiliki cara belajar yang baik dalam belajar. Sedangkan dari analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang terlihat dari $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 5\%$ atau $t \text{ hitung} = 13,726 \geq t \text{ tabel} = 2,009$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. Kontribusi atau sumbangan cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi sebesar 79% sedangkan sisanya sebesar 21% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang diharapkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar dimana siswa harus membawa buku mata pelajaran Akuntansi yang lengkap, mengulang kembali materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru di sekolah, melaksanakan aktivitas belajar mandiri dengan baik, memperhatikan waktu luang untuk belajar, menyusun jadwal belajar dan membuat kelompok belajar, serta menumbuhkan sikap percaya diri dan lebih teliti dalam mengerjakan ujian. Dan kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi cara belajar dan hasil belajar siswa serta lebih menguraikan aspek-aspek yang diteliti dalam cara belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Mirna Tanjung, M. S selaku pembimbing I, dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
4. Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMK Negeri 3 Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
5. Yang teristimewa buat ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Kepada siswa/i khususnya kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	10
1. Belajar	10
2. Hasil Belajar	15
3. Cara Belajar.....	18
4. Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar.....	29

B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Jenis Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Variabel Penelitian	39
G. Defenisi Operasional Variabel	40
H. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Penelitian	40
I. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	57
1. Analisis Deskriptif	57
2. Analisis Inferensial.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Analisis Korelasi	68
c. Uji Hipotesis	69
d. Koefisien Determinasi.....	69

C. Pembahasan.....	70
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.....	5
2. Populasi Penelitian	34
3. Sampel Penelitian.....	36
4. Skala Likert	41
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	44
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	51
9. Daftar Gedung di SMK Negeri 3 Padang	54
10. Tabulasi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang	58
11. Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Cara Belajar Responden	60
12. Distribusi Frekuensi Persiapan Belajar Siswa.....	62
13. Distribusi Frekuensi Cara Mengikuti Pelajaran	63
14. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Mandiri	64
15. Distribusi Frekuensi Metode Belajar Siswa.....	65
16. Distribusi Frekuensi Cara Siswa Mengikuti Ujian.....	66
17. Uji Normalitas Sebaran Data	67
18. Correlations	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Angket Penelitian	82
2. Tabulasi Data Uji Coba Angket Cara Belajar (X)	87
3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Cara Belajar (X)	88
4. Kisi-kisi Angket Penelitian	90
5. Angket Penelitian	91
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Cara Belajar (X)	95
7. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Cara Belajar (X)	96
8. Tabulasi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar (Y)	98
9. Uji Normalitas	99
10. Analisis Korelasi	100
11. Tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan melalui pendidikan ini pula dapat dipelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdikbud, 2003 : 6-7).

Pendidikan juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menghadapi tantangan masa depan. Sekolah tidak bisa menghindar dari berbagai tantangan masa depan yang sulit sekali untuk diramalkan. Reformasi pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus

berwawasan masa depan yang bisa menjamin bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan hasil atau prestasi peserta didik secara optimal.

Kenyataan bahwa semua manusia yang hidup akan senantiasa mengalami peristiwa belajar, baik belajar secara formal maupun secara nonformal dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya setiap manusia yang belajar mengharapkan agar dirinya memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan serta mampu membentuk sikap mental dan perilaku sebagai peserta didik agar mereka memiliki hasil belajar yang baik (Sardiman, 2009:26).

Hasil belajar yang diperoleh seseorang berkaitan dengan bagaimana proses belajar yang dilakukannya. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tergantung kepada orang yang melakukannya. Faktanya tidak semua orang belajar secara terarah berdasarkan jadwal yang tersusun secara baik, sehingga hasil belajar yang dicapainya memuaskan, tetapi ada juga yang kurang terarah belajarnya bahkan dapat dikatakan cara yang digunakannya tidak tepat sehingga akan menghasilkan hasil yang kurang memuaskan dan akhirnya merugikan seseorang yang sedang melakukan proses belajar tersebut (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:242).

Ketercapaian hasil belajar yang optimal bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi bukan tidak bisa diwujudkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang mengharuskan semua pihak terlibat di dalam pendidikan berada dalam satu tekad dan satu kemauan untuk meraihnya. Menurut Slameto

(2010:54-71) “faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah latar belakang keluarga, motivasi, minat, kurikulum, cara belajar, disiplin belajar, kualitas tenaga pendidik, media pendidikan, lingkungan dan evaluasi”.

Faktor-faktor penentu yang dapat mengakibatkan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, di antaranya adalah cara belajar siswa. Cara belajar yang teratur akan bermanfaat bagi peserta didik dalam mencapai keberhasilan di dalam pendidikan. Jika faktor ini dapat terlaksana dengan baik, pasti akan mendapatkan hasil atau prestasi yang baik bagi peserta didik.

Dalam rangka merubah tingkah laku yang merupakan hasil dari belajar. Siswa sebagai subjek yang sedang belajar haruslah mengetahui cara-cara belajar yang baik dan efisien. Slameto (2010:82) mengemukakan “cara belajar diperoleh dengan metode atau cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, metode belajar siswa, dan cara mengikuti ujian.

Lebih lanjut Slameto (2010: 73) mengatakan bahwa ”banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal”. Jadi pada dasarnya cara belajar yang baik dan efisien dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan cara belajar yang teratur dan efisien diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena cara belajar diduga sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa, khususnya di SMK Negeri 3 Padang.

SMK Negeri 3 Padang merupakan salah satu dari sekian banyak Sekolah Menengah Kejuruan di Padang yang berusaha mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan SMK Negeri 3 Padang berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan hasil belajar terutama mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang bersifat kejuruan yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Depdikbud, 2003:3). Di SMK Negeri 3 Padang terdapat 3 (tiga jurusan) yaitu jurusan Akuntansi, Pemasaran, dan Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran produktif untuk jurusan Akuntansi diantaranya ialah mengelola dokumen transaksi, memproses entri jurnal, memproses buku besar dan sebagainya. Mengingat mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) maka sangat perlu dan penting dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang dan yang penulis amati ketika Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa

yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut data mengenai hasil belajar Ulangan Harian Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang tahun ajaran 2011/2012 :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa/ Lokal	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
					Siswa	%	Siswa	%
1	XAk ₁	36	79	70,17	17	47,22	19	52,78
2	XAk ₂	36	79	80,36	24	66,67	12	33,33
3	XAk ₃	36	79	65,45	10	27,78	26	72,22

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang (2011)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang relatif rendah. Di kelas X Ak₁ terdapat 52,78% siswa yang tidak tuntas, sedangkan di kelas X Ak₂ terdapat 33,33% dan pada kelas X Ak₃ terdapat 72,22% siswa yang tidak tuntas. Dari ketiga kelas tersebut terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada yang tuntas. Jika dibandingkan antar kelas, maka siswa yang tidak tuntas dikelas X Ak₃ lebih banyak dari pada kelas X Ak₁ dan kelas X Ak₂, sedangkan siswa yang tidak tuntas di kelas X Ak₁ lebih banyak dari kelas X Ak₂ namun lebih sedikit dari kelas X Ak₃. Siswa yang belum tuntas tersebut belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 79 untuk mata pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) bahwa faktanya suasana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih tidak kondusif. Guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang tidak terlepas dari persoalan tersebut yakni keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Kenyataannya rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang diduga ada kaitannya dengan cara belajar siswa yang kurang optimal dan siswa cenderung menunjukkan sikap tidak positif dalam belajar Akuntansi. Hal ini terlihat dari kurang disiplinnya siswa dalam belajar Akuntansi dan sering berbicara sesama teman sewaktu pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak konsentrasi dalam belajar Akuntansi. Selain itu, siswa tidak mempunyai catatan Akuntansi yang rapi dan lengkap sehingga siswa tidak siap dan menolak apabila guru mengadakan tes kecil sebelum mengajar dengan alasan mereka belum ada persiapan dan tidak belajar di rumah. Kemudian dalam proses belajar Akuntansi siswa cenderung pasif, siswa enggan bertanya tentang materi Akuntansi yang tidak mereka pahami, saat guru bertanya pada setiap siswa hanya beberapa orang saja yang mau menjawab dan orangnya selalu orang yang sama yaitu siswa yang biasa aktif saja.

Melihat kenyataan itu, siswa kesulitan dalam menerima, mengingat, memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang ingin dicapai kurang maksimal. Sesuai dengan penjelasan di atas

diharapkan bagi siswa untuk memiliki cara belajar yang teratur, karena dengan cara belajar yang teratur akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataannya cara belajar bukanlah satu-satunya variabel yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi belajar, lingkungan, sarana, prasarana, guru, dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang cara belajar siswa sehubungan dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Siswa cenderung kurang disiplin dalam belajar Akuntansi.
2. Adanya siswa yang tidak meringkas/mencatat materi Akuntansi yang akan diterangkan oleh guru.
3. Kurangnya persiapan siswa saat guru mengadakan tes kecil sebelum mengajar dengan alasan mereka belum ada persiapan dan tidak belajar di rumah.

4. Adanya siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar Akuntansi, pasif dalam belajar, serta enggan dalam bertanya tentang materi Akuntansi yang tidak mereka pahami. Saat guru bertanya pada setiap siswa hanya beberapa orang saja yang menjawab dan orangnya selalu orang yang sama yaitu siswa yang aktif saja.
5. Cara belajar yang diterapkan oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar Akuntansi kurang optimal, hal ini terlihat dari tidak tercapainya Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 79.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang Tahun Pembelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang Tahun Pembelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Penulis, sebagai pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1).
2. Bagi guru mata pelajaran, sebagai solusi untuk membuat dan membentuk cara belajar yang baik, sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.
3. Bagi sekolah, dengan mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
4. Lembaga pendidikan, guna memberikan informasi awal dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa ditempat lain.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, karena melalui belajar manusia akan memperoleh sesuatu yang bisa merubah cara hidup dan tingkah laku. Sesuai dengan pendapat Budiningsih (2005:20) mengemukakan “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku dengan cara baru yang terjadi dalam diri individu yang berasal dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Belajar menurut Slameto (2010:2) secara psikologis adalah “suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Ini berarti belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sanjaya (2008:88) belajar adalah mengembangkan dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi hasil dan sisi proses. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran tetapi bagaimana proses penguasaan itu terjadi.

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Sardiman (2009:21) berpendapat perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dapat dikatakan bahwa belajar akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya sendiri.

Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah (1) proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan (Sardiman, 2009:22).

Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (2) respons si pebelajar, dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan

konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Sadiman (2006:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Ada dua pandangan tentang belajar yang dikemukakan Sanjaya (2008:88):

1) Belajar sering dianggap sama dengan menghafal

Dalam konteks ini belajar adalah mengingat sejumlah fakta/konsep.

Apabila dikaji, pandangan bahwa belajar sama dengan menghafal ada beberapa karakteristik yang melekat yaitu:

- a) Belajar berarti menambah sejumlah pengetahuan.
Informasi yang harus dihafal siswa pada dasarnya adalah sejumlah pengetahuan baru yang belum dikuasainya. Dengan demikian belajar sama dengan menambah pengetahuan.
- b) Belajar berarti mengembangkan kemampuan intelektual.
Tujuan utama menguasai materi pelajaran adalah mengembangkan kemampuan intelektual. Mengembangkan kemampuan intelektual biasanya diukur dari kemampuan individu dapat mengungkapkan kembali materi pelajaran.
- c) Belajar adalah hasil bukan proses.
Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar dan sebaliknya.

2) Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan

Menurut Hilgard dalam Sanjaya (2008:89) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan/prosedur latihan baik lingkungan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Kriteria belajar ditinjau dari pandangan yang kedua ini yaitu:

- a) Belajar adalah aktivitas yang dirancang dan bertujuan.
Belajar bukanlah peristiwa yang dilakukan tanpa sadar, akan tetapi merupakan proses yang dirancang dan disengaja.
- b) Tujuan belajar adalah perubahan perilaku secara utuh.
Belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi

mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya.

Syah (2011:145) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dimiyati dan Mudijiono (2009:102-103) mengemukakan beberapa prinsip belajar antara lain:

- 1) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar.
- 2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang.
- 3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu.
- 4) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu, guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang. Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif

menetap/permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Perubahan dalam pengetahuan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan perubahan sikap serta perubahan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:200), “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata-kata dan symbol”.

Menurut Howard dalam Sudjana (2008:22) hasil belajar dapat berupa: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Selanjutnya, Bloom dalam Sudjana (2008:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf. Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses belajar dan mempunyai sikap percaya diri. Selain seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang disadarinya dan berlangsung secara terus-menerus.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan.

Menurut Dalyono (2005:55), faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Faktor internal
 - a) Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang tidak sehat, maka akan mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - b) Intelegensi dan bakat
Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.
 - c) Minat dan motivasi
Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang.
 - d) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar

Menurut Suryabrata (2008:233) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal). Faktor dari luar diri siswa (eksternal) terdiri dari faktor sosial dan non sosial, seperti kualifikasi guru, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, media, peralatan, dan evaluasi hasil belajar. Dan faktor dari

dalam diri siswa (internal) terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, persepsi, dan cara belajar.

3. Cara belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar tersebut kurang berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 82) mengemukakan bahwa “cara belajar yang baik bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri”. Sedangkan menurut Sagala (2009:59) “cara belajar yang baik itu harus mampu mengatasi kesulitan dalam belajar”.

Adapun indikator cara belajar yang baik yaitu (1) persiapan belajar siswa, (2) cara mengikuti pelajaran di kelas, (3) aktivitas belajar mandiri, (4) metode belajar siswa, dan (5) cara siswa mengikuti ujian.

Menurut Sagala (2009:58) cara belajar yang baik secara umum menggambarkan bahwa:

- 1) Belajar secara efisien (mampu) yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memenuhi waktu yang telah diatur, mampu mengatur keuangan, rajin, melaksanakan tugas-tugas belajar, sungguh-sungguh menghadapi pelajaran, datang ke sekolah selalu tepat waktu, cahaya

ruang belajar yang cukup dan lingkungan yang tenang, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi, dan tersedia buku pelajaran yang baik dan cukup di sekolah (perpustakaan)

- 2) Mampu membuat berbagai catatan yaitu selalu mencatat pelajaran dan tertib dalam membuat catatan
- 3) Mampu membaca yaitu mampu memahami isi bacaan dari mata pelajaran, mampu membaca cepat (bagi siswa tertentu 1 halaman 1 menit), mata pelajaran yang dibaca lama tersimpan dalam ingatan, tahu mana yang dihafal mana yang tidak, lama dan banyaknya membaca, dan membaca utuh bukan bagian-bagian
- 4) Siap belajar yaitu belajar sebelum/sesudah mengikuti mata pelajaran, menguasai/memahami isi bacaan dari materi pelajaran, belajar berangsur/bertahap agar tidak jenuh dan mengulang bacaan untuk mengokohkan ingatan
- 5) Keterampilan belajar yaitu membaca cepat dan paham apa yang dibaca, mencatat materi pelajaran secara sistematis, memiliki kemampuan bahasa untuk memahami pelajaran, mampu mengerjakan hitungan sesuai tingkat sekolahnya dan mengerti dan mampu menyatakan pikirannya baik tertulis maupun lisan
- 6) Memahami perbedaan belajar pada tingkatan di sekolah seperti SD, SLTP, SMU yaitu apa yang dipelajari jauh lebih banyak, ranking di kelasnya/di sekolah, berusaha belajar secara mandiri, ada pengendalian belajar tidak ketat agar tidak jenuh dan kaku
- 7) Dukungan orangtua yang paham akan perbedaan belajar di masing-masing tingkatan sekolah dimana anaknya belajar
- 8) Status harga diri lebih/kurang

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat dalam proses belajar dengan aturan atau strategi tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang diinginkannya sehingga kesulitan dalam belajar dapat teratasi.

b. Aspek-aspek Cara Belajar

Aspek-aspek yang diteliti dalam cara belajar menurut Thabrany (1994: 43) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Belajar Siswa

Pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan/pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya dengan belajar, beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar menurut Thabrany (1994:49) adalah:

a) Persiapan mental

Persiapan mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan yaitu (1) minat terhadap pelajaran, (2) kesiapan menghadapi suatu mata pelajaran, dan (3) menjaga kesehatan jasmani dan kesehatan mental.

b) Persiapan sarana

Dalam dunia pendidikan modern, tidak cukup hanya dengan kesiapan diri saja. Beberapa sarana yang minimal, paling tidak harus dimiliki. Menurut Thabrany (1994: 48-53) sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu:

(1) Ruang Belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai.

(2) Perlengkapan belajar

Perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah:

- (i) Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku
- (ii) Buku pelajaran
- (iii) Buku catatan
- (iv) Alat-alat tulis

2. Cara mengikuti pelajaran

Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan belajar sampai PBM berakhir. Menurut Hamalik (1984:37) langkah-langkah atau cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

- a) Persiapan yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan dan mempelajari bahan yang akan dibahas.
- b) Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.

3. Aktivitas belajar mandiri

Menurut Hamalik (2009:170) bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.

a) Aktivitas belajar sendiri

Dapat dilakukan berupa, membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari, menghafalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya.

b) Aktivitas belajar kelompok

Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain, mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum dimengerti,

membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan-bahan pelajaran.

4. Metode belajar Siswa

Metode belajar siswa adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Pola belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya. Cara belajar yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari cara belajar mereka di sekolah dan di rumah.

Slameto (2010:82) mengemukakan cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2010:83) adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.

- (2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- (3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- (4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- (5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang telah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

b) Membaca dan Membuat Catatan

Belajar tidak lepas dari kegiatan membaca, hampir sebagian besar hidup adalah membaca. Untuk itu agar setiap siswa berhasil dalam belajar siswa perlu membaca dengan baik pula. Membaca buku dengan baik haruslah dibiasakan sejak dini.

Menurut Gie dalam Slameto (2010:84) kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhatikan kesehatan membaca. Hal ini sangat penting diperhatikan yaitu memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu. Buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tidak silau atau tidak ada bayangan pada buku. Jarak mata dengan buku $\pm 25\text{-}30\text{ cm}$.
- (2) Ada jadwal. Untuk keteraturan dan disiplin dalam membaca perlu adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.

- (3) Membuat tanda-tanda/catatan-catatan. Memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan (pada sisi kanan atau kiri halaman yang tidak ditulis).
- (4) Memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku-buku pribadi seseorang.
- (5) Membaca dengan sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan atau kesimpulan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan teratur antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selain itu belajar akan menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khusus pada saat membacanya. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil yang penting-penting saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca, dibuat tanggal dan hari mencatatnya.

c) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah akan menambah pemahaman dan penguasaan materi tersebut. Adapun cara yang dijadikan pedoman dalam

mengulang pelajaran menurut Slameto (2010:86) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- (2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
- (3) Mencurahkan sepenuhnya perhatian sewaktu menghafal.
- (4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak bahan yang harus dihafal.

Menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras/mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

d) Mengerjakan Tugas

Menurut Djamarah (2008:72) “selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan dapat melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi”. Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes atau ulangan ujian yang diberikan guru, juga termasuk membuat latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Gie dalam Slameto (2010:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, tugas itu mencakup:

- 1) Mengerjakan tugas yang berupa PR

- 2) Menjawab soal latihan buatan siswa sendiri, soal dalam buku pegangan.
 - 3) Tes/ulangan harian
 - 4) Ulangan umum dan ujian
- e) Memperbaiki Kondisi Belajar

Suatu pelajaran akan memberikan hasil yang baik jika ditunjang oleh kondisi belajar yang memberikan kenyamanan dan ketenangan untuk belajar. Menurut Slameto (2010:76) untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- (1) Ruang belajar memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Ruang belajar yang baik tidak harus besar dengan perlengkapan modern, akan tetapi cukup sederhana saja dengan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - i. Bebas dari gangguan
 - ii. Sirkulasi udara yang baik
- (2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- (3) Perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik maka perlengkapan yang dibutuhkan dalam belajar harus tersedia di dekat tempat belajar. Misal alat pelajaran, buku-buku dan lain-lain.

Sedangkan cara belajar yang baik tentu harus mampu menghadapi kesulitan belajar. Untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar, dibutuhkan prosedur yang sistematis dan terencana. Artinya membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dikerjakan secara sungguh-sungguh, bukan setengah hati.

Menurut Rusyan dalam Sagala (2009:59) menawarkan petunjuk umum cara dan teknik mengatasi kesulitan belajar yakni:

- (1) Menetapkan target dan tujuan belajar yang jelas
- (2) Menghindari saran dan kritik yang negatif
- (3) Menciptakan situasi belajar yang sehat dan kompetitif
- (4) Menyelenggarakan remedial program
- (5) Memberi kesempatan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang sukses

5. Cara siswa mengikuti ujian

Menurut Djamarah (2008:110) “ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu”. Agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan baik ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik. Oleh karena itu sejak awal siswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Menurut Slameto (2010:89-91) ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan adalah:

- a) Persiapan menghadapi ulangan; kegiatan belajar untuk menghadapi ulangan, dan mempelajari/ menguasai materi ulangan serta mempersiapkan perlengkapan ulangan seperti alat-alat tulis.
- b) Saat ulangan berlangsung; harus benar-benar memahami soal, tenang, mengerjakan dari hal yang termudah dan meneliti setelah selesai.

- c) Setelah ulangan selesai yang perlu dilakukan setelah ulangan berakhir adalah memeriksa kembali jawaban-jawaban yang dibuat dalam ulangan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam belajar untuk mencapai situasi belajar tertentu. Cara belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang meliputi persiapan belajar siswa, cara mengikuti pelajaran di kelas, aktivitas belajar mandiri, metode belajar siswa dan cara siswa mengikuti ujian

4. Hubungan cara belajar dengan hasil belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk hasil belajar. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula.

Sedangkan Slameto (2010:73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasil belajarnya, mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sagala (2009:59) yang mengemukakan “cara belajar yang baik, tentu harus mampu mengatasi kesulitan belajar”. Dengan memiliki cara belajar yang baik nanti akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini menyajikan hasil-hasil penelitian yang perlu dan relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dery Eko Susanto tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Minat dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP N 3 Sawahlunto TA 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan cara belajar siswa SMP N 3 Sawahlunto berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pardinan tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI/IPS di SMA Negeri 6 Padang TA 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar siswa

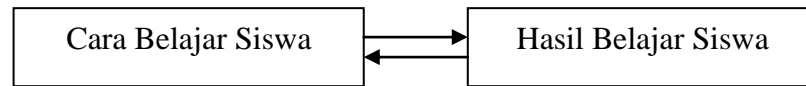
kelas XI/IPS SMA Negeri 6 Padang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dinyatakan pada bagian terdahulu terlihat bahwa siswa dituntut memiliki cara belajar yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh seseorang siswa, begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yaitu cara belajar.

Cara belajar masing-masing siswa tidak ada yang sama, ada siswa yang belajar dengan cara belajar bersama, diskusi, belajar di tempat yang sunyi atau mengatur jadwal belajar dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam belajar kita perlu melihat bagaimana cara belajar yang dapat kita lakukan untuk lebih mudah memahami sebuah mata pelajaran. Sehingga cara belajar akan dapat memberikan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti hubungan cara belajar dengan hasil belajar dengan gambaran skema sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian tentang hubungan Cara Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta (Irianto, 2008:97).

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.

Formulasi hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2009:229) adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai hubungan cara belajar dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara belajar memiliki hubungan yang berarti dengan arah hubungan positif dengan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang. Hal ini berarti bahwa cara belajar siswa berhubungan dengan hasil belajari yang dicapai siswa, sehingga semakin baik cara belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.
2. Cara belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan cara belajar yang baik pada siswa di SMK Negeri 3 Padang sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru di SMK Negeri 3 Padang agar lebih memberikan semangat kepada siswa sehingga cara belajar dalam mata

pelajaran Akuntansi semakin baik. Sehubungan dengan itu diharapkan kepada guru agar dapat selalu mengontrol persiapan belajar siswa dan aktivitas belajar mandiri seperti memberikan peringatan kepada siswa agar selalu membawa buku mata pelajaran Akuntansi ke sekolah sehingga siswa dapat mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku-buku teks mata pelajaran Akuntansi. Selain itu guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa takut dalam belajar Akuntansi dan siswa berani mengeluarkan pendapat serta bertanya hal-hal yang kurang dipahami siswa pada saat pelajaran berlangsung ini tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada siswa di SMK Negeri 3 Padang untuk lebih meningkatkan cara belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat seperti 1) persiapan belajar siswa dimana siswa harus membawa buku mata pelajaran Akuntansi yang lengkap, 2) cara mengikuti pelajaran dimana untuk memantapkan hasil belajar maka siswa diharapkan mengulang kembali materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru di sekolah, 3) meningkatkan aktivitas belajar mandiri baik aktivitas belajar sendiri dan juga aktivitas belajar kelompok, 4) metode belajar siswa hendaknya siswa harus selalu memperhatikan waktu luang untuk belajar, menyusun jadwal belajar dan membuat kelompok belajar, dan 5) cara siswa mengikuti ujian dengan menumbuhkan sikap percaya diri dan lebih teliti dalam mengerjakan ujian.

3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan cara belajar dan hasil belajar siswa serta lebih menguraikan aspek-aspek yang diteliti dalam cara belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistik 1*. Padang : UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
 _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
 _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran, cetakan ketiga*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1984. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Transito: Bandung.
 _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasan. 2009. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Pt. Bumi Aksara: Jakarta.
 _____. 2010. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis dan Kuantitatif dengan Program SPSS (Edisi Revisi III)*. Fakultas Ekonomi UNP: Padang.
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pardinan. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI/IPS di SMA Negeri 6 Padang. (Skripsi)*. FE-UNP: Padang.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakem: Yogyakarta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabet: Bandung.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. CV. Alfabeta: Bandung.